

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (DV)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan Sosial.

2. Variabel bebas (IV)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Tipe Kepribadian *Introvert*

2. Tipe Kepribadian *Ekstrovert*

#### **B. Defenisi Operasional**

##### **1. Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial berasal dari kata terampil dan sosial. Kata keterampilan berasal dari 'terampil' digunakan di sini karena di dalamnya terkandung suatu proses belajar, dari tidak terampil menjadi terampil. Kata sosial digunakan karena pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan satu kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian pelatihan keterampilan sosial maksudnya adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang tidak terampil menjadi terampil berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, baik dalam hubungan formal maupun informal. Kelly (dalam Gimpel & Merrel, 1998)

mendefinisikan keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan. Pengukuran keterampilan sosial dievaluasi melalui ciri-ciri keterampilan sosial. Ciri-ciri keterampilan sosial meliputi perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, penerimaan teman sebaya, keterampilan berkomunikasi.

## **2. Tipe Kepribadian *Introvert* Dan *Ekstrovert***

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu yang unik, relatif menetap dalam aspek internal dan eksternal pada karakter seseorang yang mempengaruhi tingkah laku dalam situasi yang berbeda. Kepribadian manusia menurut Eysenck (dalam Hall & Lindzey, 1993) dapat digolongkan menjadi tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert*.

1. Tipe kepribadian *ekstrovert* adalah satu kecenderungan untuk mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar daripada ke dalam diri sendiri dan lebih ditentukan oleh faktor-faktor yang ada diluar dirinya. Seorang *ekstrovert* mempunyai ciri bersifat sosial, lebih banyak berbuat daripada berkontemplasi (merenung, berpikir), dan seseorang dengan motif-motif yang dikondisikan oleh kejadian-kejadian eksternal (Chaplin, 2001).
2. Tipe kepribadian *introvert* adalah satu kecenderungan untuk mengarahkan kepribadian untuk menarik diri dari kontak sosial dan minatnya lebih mengarah ke dalam pikiran-pikiran dan pengalamannya sendiri. Jung (dalam Zulkarnain & Ginting, 2003) mengatakan bahwa ciri *introvert* adalah suka

melamun, menghindari kontak sosial, tenang, tidak terlalu emosional, berpikir dahulu sebelum bertindak, suka termenung, tidak menyukai perubahan dan tidak mudah beradaptasi.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hadi (2000) populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk yang sedikitnya memiliki satu sifat yang sama sebagai karakteristik.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Semester 3 Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah populasi 440 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif banyak, maka peneliti mengambil sebagian orang untuk dijadikan sampel.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah subjek benar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2006).

Berdasarkan pada pendapat Arikunto di atas, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 18% digenapkan menjadi 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti (Soewadji, 2012).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner, peneliti membuat suatu kuesioner dimana dalam kuesioner terdapat lembar identitas subjek seperti nama, jenis kelamin, usia, pendidikan. Selain lembar identitas, dalam kuesioner tersebut terdapat skala keterampilan sosial yang mengacu pada skala *likert* dan skala tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* menggunakan alat ukur *Eysenck Personality Inventory*.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas Penelitian**

##### **1. Validitas**

Menurut Azwar (2000) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam

melakukan fungsi ukurnya. Atau dengan kata lain mampu tidaknya suatu alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukurannya yang dikehendaki dengan tepat.

Semua pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer (SPSS). Adapun untuk mengukur kesahihan angket adalah dengan menggunakan validitas konstrak (validitas internal) dengan rumus *product moment* dari Pearson (Arikunto, 1997).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \left(\frac{(\sum x)^2}{N}\right)\right\} \left\{\sum y^2 - \left(\frac{(\sum y)^2}{N}\right)\right\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien kolerasi *product moment*

$N$  = Jumlah subjek

$x$  = Jumlah skor item

$y$  = Jumlah skor total

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas sering disebut pula keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000).

Uji reliabilitas alat ukur penelitian menggunakan pendekatan konsistensi internal, yang mana prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengenaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis,

praktis, dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2000). Pada penelitian ini, pendekatan konsistensi internal yang digunakan adalah *alpha cronbach*, dimana *alpha cronbach* itu sendiri dapat digunakan pada alat ukur yang diskor secara dikotomi maupun non dikotomi (Hadi, 2000).

## **F. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode statistik. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik *t-test* dengan menggunakan *SPSS Windows* versi 17.0.

Sebelum data-data yang terkumpul dianalisa, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian kedua variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one-sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for Windows versi 17.0*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$ .

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel penelitian adalah homogen. Pengukuran homogenitas dilakukan dengan *Anova* melalui *Levene's Test* dengan bantuan *SPSS for Windows 17.0*. Apabila nilai  $p > 0,05$ , maka dapat diasumsikan bahwa sampel penelitian bersifat homogen.